



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

AYO MENGENAL Istana Kerajaan DI INDONESIA

Intania Poerwaningtias
Nindya K. Suwarto



Bacaan untuk Anak
Tingkat SD Kelas 4, 5, dan 6

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



AYO MENGENAL ISTANA KERAJAAN DI INDONESIA

Intania Poerwaningtias
Nindya K. Suwanto

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

AYO MENGENAL ISTANA KERAJAAN DI INDONESIA

Penulis : Intania Poerwaningtias dan Nindya K. Suwarto

Penyunting : Arie Andrasyah Isa

Ilustrator : Nindya K. Suwarto

Penata Letak : Intania Poerwaningtias

Diterbitkan pada tahun 2018 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PB

398.209 598

POE

a

Poerwaningtias, Intania dan Nindya K. Suwarto
Ayo Mengenal Istana Kerajaan di Indonesia/
Intania Poerwaningtias dan Nindya K. Suwarto;
Penyunting: Arie Andrasyah Isa; Jakarta: Badan
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018
viii; 55 hlm.; 21 cm.

ISBN 978-602-437-420-4

1. CERITA RAKYAT-INDONESIA
2. CERITA SEJARAH

SAMBUTAN

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasikan persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018

Salam kami,

ttd

Dadang Sunendar

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

SEKAPUR SIRIH

Indonesia memiliki sejarah yang panjang. Bangsa ini telah ada jauh sebelum kemerdekaan tahun 1945 meskipun belum menjadi sebuah negara. Sebelum menjadi negara modern, pemerintahan yang berdiri di tanah yang kini bernama Indonesia ini adalah kerajaan. Kerajaan-kerajaan tersebut telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Kerajaan-kerajaan tersebut berdiri di banyak wilayah di nusantara. Saat sebuah kerajaan hancur, kerajaan lain muncul, begitu seterusnya hingga berdirilah Indonesia.

Meskipun sistem modernisasi telah mengubah wajah kerajaan, sisa-sisa kerajaan masih kita lihat. Beberapa situs kerajaan telah hancur dan tak berbekas. Akan tetapi, banyak pula situs kerajaan yang masih bertahan. Salah satu peninggalan kerajaan yang masih kita lihat atau pelajari hingga saat ini ialah istana atau keraton atau sebutan lain sesuai dengan wilayahnya.

Arsitektur istana di wilayah Indonesia menjadi penanda bagi zaman pada saat istana tersebut berdiri. Beberapa istana telah mengalami renovasi, tetapi masih ada pula yang merupakan bangunan asli sejak dahulu

kala. Beberapa yang lain hanyalah replika dari kerajaan aslinya, tetapi dibuat sepersis mungkin. Mempelajari arsitektur istana kerajaan yang berdiri di nusantara adalah upaya untuk mengenali sejarah bangsa Indonesia, terutama bagi anak-anak Indonesia yang ingin belajar sejarah dan arsitektur.

Penerbitan buku ini tidak akan terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah membantu kami, terutama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Semoga buku ini bisa ikut menyemarakkan Gerakan Literasi Nasional dan bermanfaat bagi anak-anak Indonesia.

Salam,

Intania dan Nindya

DAFTAR ISI

Sambutan	iii
Sekapur Sirih	vi
Daftar Isi	viii
Mengenal Istana Kerajaan di Indonesia	1
Istana Maimun Medan	4
Istana Pagaruyung Batusangkar.....	6
Istana Siak Sri Indrapura	8
Istana Raja Ali	10
Tanjung Pinang.....	12
Benteng Kuto Besak Palembang.....	14
Istana Sekala Brak Lampung	16
Istana Alwatzikhoebillah Sambas	18
Istana Amantubillah Mempawah	20
Keraton Ismahayana Landak	22
Kedaton Kutai Kartanegara.....	24
Keraton Kasepuhan Cirebon.....	26
Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat	28
Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.....	30

Keraton Sumenep	32
Istana Balla Lompoa Gowa	34
Kedaton Ternate	36
Kedaton Tidore.....	38
Istana Asi Mbojo Bima	40
Istana Amarasi Kupang	42
Daftar Pustaka.....	44
Glosarium	49
Biodata Penulis	51
Biodata Penyunting	53
Biodata Ilustrator	54

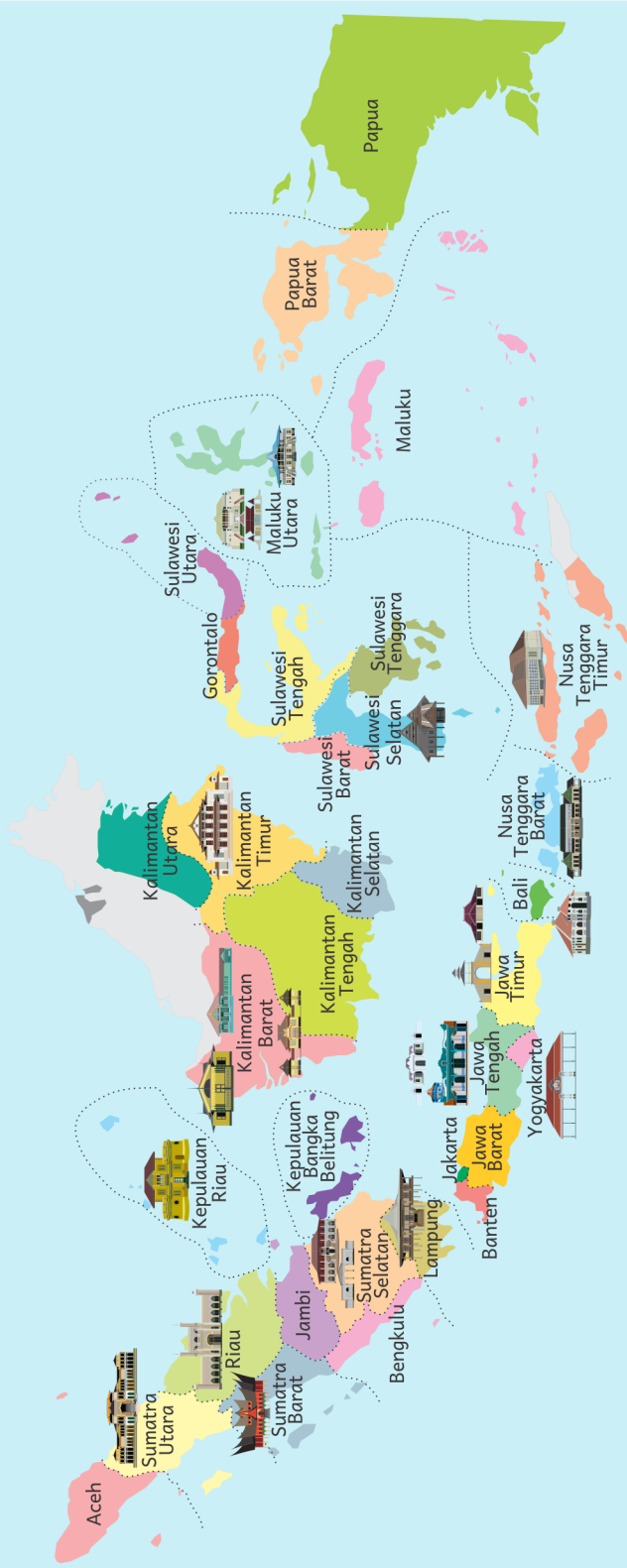
MENGENAL ISTANA KERAJAAN DI INDONESIA

Tahukah kamu, dahulu kala Indonesia terdiri atas banyak kerajaan? Ada Kerajaan Kutai, Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Demak, Kerajaan Majapahit, Kerajaan Samudera Pasai, dan masih banyak lagi lainnya. Apakah kamu bisa menyebutkan nama-nama kerajaan yang lain di nusantara?

Nah, tiap kerajaan pasti punya istana. Istana adalah tempat tinggal raja dan keluarganya. Di beberapa tempat, istana juga disebut dengan keraton, kedaton, atau puri. Karena istana merupakan tempat tinggal raja, tentu saja istana dibangun dengan mewah, besar, dan memakai bahan-bahan pilihan. Beberapa istana kerajaan kecil memiliki istana yang tidak terlalu besar, tetapi istana tetap selalu lebih mewah daripada rumah-rumah penduduk atau rakyat.

Sayangnya, tidak semua istana kerajaan masih berdiri hingga sekarang. Kebanyakan istana kerajaan yang sudah tua telah hancur karena serangan musuh sehingga tidak diketahui keberadaannya saat ini. Istana-istana yang saat ini masih ada pun sudah diperbaiki di beberapa tempat karena beberapa kayunya sudah lapuk atau ada temboknya yang rusak. Namun, perbaikan itu tidak membuat istana-istana tersebut kehilangan kemegahannya. Bahkan, dengan perbaikan dan cat yang baru, istana menjadi tampak baru dan lebih menarik. Beberapa istana juga dibuat lagi sehingga menyerupai aslinya.

Yuk, bersama-sama mengenal istana kerajaan-kerajaan di Indonesia supaya kita mengenal sejarah Nusantara dan semakin bersyukur tinggal di Indonesia!



ISTANA MAIMUN MEDAN

Di mana letak Istana Maimun? Ya, Istana Maimun berada di Kota Medan, Sumatra Utara. Istana ini adalah Istana Kerajaan Deli yang dibangun oleh rajanya yang bernama Sultan Maimun Al Rasyid Perkasa Alamsyah.

Arsiteknya berasal dari Italia dan arsitekturnya merupakan perpaduan gaya Melayu (Islam), Spanyol, India, dan Italia. Warna istana ini adalah kuning, khas Melayu. Pintu dan jendelanya lebar-lebar seperti umumnya bangunan Eropa. Pengaruh Islam terlihat pada bentuk atap yang melengkung seperti perahu terbalik. Bentuk tersebut sering dipakai pada bangunan-bangunan di Timur Tengah.



Istana megah ini dibangun di atas tanah seluas 2.772 m², sedangkan bangunannya seluas 772 m². Apakah kamu bisa membayangkan luas istana ini? Itu sekitar dua kali lapangan basket. Luasnya istana ini juga terlihat dari jumlah kamar atau ruangan di dalamnya yang mencapai 30 bilik. Luas sekali, kan?

Istana Maimun terdiri atas dua lantai dan tiga bagian. Ketiga bagian itu adalah ruang utama, sayap kanan, dan sayap kiri. Ruang utama atau ruang tamunya (Balairung Sri) saja seluas 412 m². Ruang itu biasanya dipakai untuk menjamu tamu atau menggelar upacara adat. Istana ini juga dihiasi dengan berbagai ornamen mewah di dalamnya.

Saat ini, Istana Maimun tidak lagi dipakai untuk tempat tinggal sultan, tetapi menjadi tempat wisata. Namun, berbagai peninggalan Kesultanan Maimun diletakkan di sana dan boleh dilihat oleh masyarakat umum.

ISTANA PAGARUYUNG BATUSANGKAR

Apakah kamu pernah mengunjungi Provinsi Sumatra Barat? Jika pernah, tentu kamu tidak asing dengan rumah gadang yang menjadi ikon Sumatra Barat. Nah, Istana Pagaruyung atau Istana Basa Pagaruyung berbentuk rumah gadang yang besar.

Istana Kerajaan Pagaruyung melebar ke kanan dan ke kiri. Atapnya berbentuk seperti tanduk kerbau yang tinggi. Bentuk atapnya disebut dengan bentuk gonjong atau semakin ke atas semakin meruncing. Jumlah atap runcingnya ada empat di kanan, empat di kiri, dan dua di tengah menghadap depan.



Bangunan ini sangat besar karena terdiri atas tiga lantai. Oleh karena itu, ada 72 buah tonggak yang digunakan untuk menyangga istana ini supaya kuat. Pada lantai dasar terdapat kamar-kamar yang dipakai oleh keluarga kerajaan. Luas lantai kedua lebih kecil dan terdapat kamar putri raja. Lantai paling atas digunakan sebagai tempat untuk menyimpan senjata dan merupakan bangunan paling kecil. Benda-benda berharga ada di setiap lantai.

Istana ini berbentuk panggung sehingga terlihat sangat tinggi. Di bagian depan terdapat tangga untuk memasuki istana. Dinding dan langit-langitnya dibuat dari bahan kayu dan penuh dengan ukiran yang indah.

Istana ini terletak di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Jika kamu pergi ke sana dan melihat Istana Pagaruyung yang besar, itu sebenarnya hanya replika atau tiruan istana yang asli. Istana yang asli ada di Bukit Batu Patah, tetapi sudah tidak ada lagi karena terbakar.

ISTANA SIAK SRI INDRAPURA

Apakah kamu tahu letak Kabupaten Siak? Ya, Kabupaten Siak berada di Provinsi Riau. Di sanalah Istana Siak berada. Sebenarnya, istana ini bernama Istana Assiyaratul Hasyimiah, tetapi lebih terkenal dengan sebutan Istana Siak Sri Indrapura. Julukan lain untuk istana ini adalah Istana Matahari Timur.

Arsitektur Istana Siak merupakan perpaduan antara arsitektur Melayu, Arab, dan Eropa. Jika dilihat dari depan, istana ini memiliki banyak jendela besar dan



tiang-tiang yang besar. Bentuknya juga simetris antara kiri dan kanan dengan pintu yang berada di tengah.

Istana ini memiliki dua lantai yang luas. Pada lantai pertama terdapat enam ruangan dengan berbagai macam fungsi. Keenam ruangan tersebut adalah ruang sidang, ruang tamu kehormatan, ruang tamu laki-laki, ruang tamu perempuan, ruang sidang kerajaan, dan ruang pesta. Lantai dua terbagi menjadi sembilan ruangan yang digunakan oleh sultan dan tamu kerajaan.

Tiap ruangan di dalam Istana Siak dihiasi dengan ornamen yang mewah. Benda-benda di dalamnya kebanyakan dibawa dari Eropa. Oleh karena itu, butuh waktu lama untuk mengisi istana ini. Mengapa? Karena pada waktu itu transportasi belum secepat sekarang sehingga diperlukan berhari-hari untuk mengirim barang dari Eropa ke Istana Siak. O, ya, di istana itu juga terdapat singgasana raja yang disepuh dengan emas, *Iho*. Mewah sekali, kan?

ISTANA RAJA ALI TANJUNG PINANG

Di Pulau Penyengat, Kepulauan Riau, terdapat istana Raja Ali Yang Dipertuan Muda Riau VIII. Istana tersebut sering disebut Istana Raja Ali, Istana Kantor, atau Mahrum Kantor. Istana ini disebut dengan kantor karena Raja Ali juga memakai istana ini untuk tempat tinggal keluarga sekaligus untuk kantor.



Istana Raja Ali memiliki luas sekitar 110 m^2 . Istana ini juga memiliki halaman yang luas dan dikelilingi dengan tembok. Luas tanah Istana Raja Ali satu hektare. Tahukah kamu satu hektare setara dengan berapa meter persegi? Satu hektare sama dengan 10.000 m^2 . Luas sekali, kan? Lebih luas daripada lapangan sepak bola!

Bentuk bangunan Istana Raja Ali cukup unik. Pada bagian depan, kamu bisa melihat bangunan berbentuk kotak dengan tabung di kanan dan kirinya. Pada bangunan berbentuk kotak terdapat dua lantai. Baik di lantai pertama maupun kedua terdapat pintu di bagian tengah dan jendela kotak di kanan kirinya serta di samping. Pintu utamanya berbentuk melengkung di atas. Pada lantai atas terdapat balkon kecil di depan. Pada bangunan tabung, hanya ada satu lantai dengan jendela-jendela berbentuk lingkaran.

Pagar tembok mengelilingi istana ini. Untuk memasuki kompleks istana, terdapat tiga pintu, yaitu di bagian barat, timur, dan utara. Di atas pintu gerbang bagian utara terdapat tempat untuk mengintai. Gardu pengintai tersebut dipakai untuk mengawasi apabila ada musuh yang hendak menyerang.

BENTENG KUTO BESAK PALEMBANG

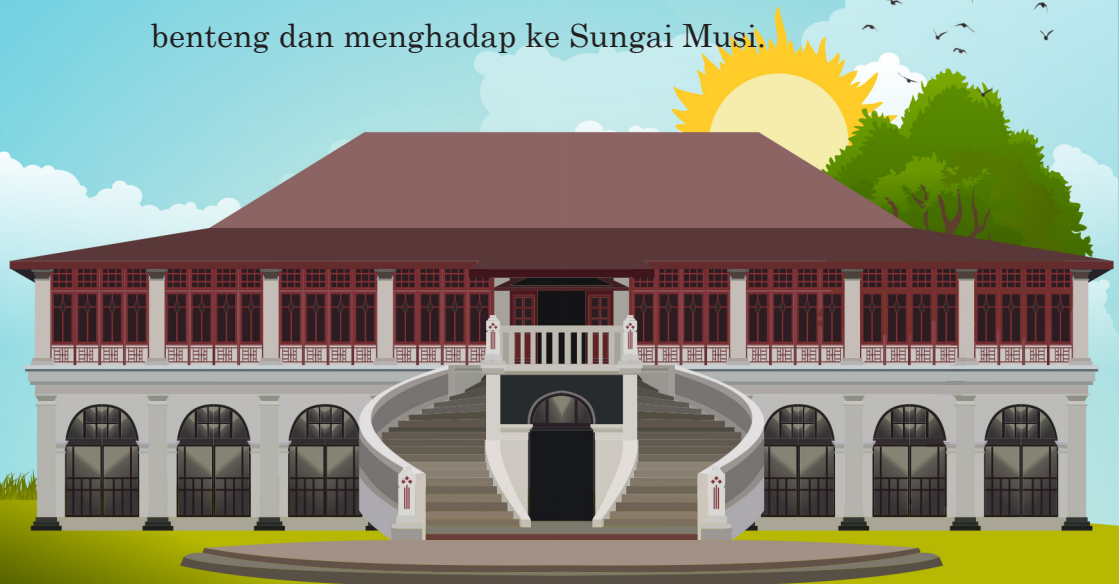
Apakah kamu tahu nama kerajaan di wilayah Palembang, Sumatra Selatan? Selama ini, wilayah tersebut terkenal dengan Kerajaan Sriwijaya. Namun, istana kerajaan tersebut sudah tidak ada lagi. Setelah Kerajaan Sriwijaya runtuh, di Palembang berdiri Kesultanan Palembang Darussalam. Istana kesultanan ini berpindah-pindah karena beberapa kali mendapat serangan dalam peperangan.

Istana Kesultanan Palembang Darussalam pertama kali terletak di Keraton Kuto Gawang. Keraton lalu dipindahkan ke Keraton Beringin Janggut karena diserang penjajah. Keraton tersebut berpindah lagi ke Keraton Kuto Lamo. Sultan Mahmud Badaruddin I berpindah ke Keraton Kuto Baru dan membangun Benteng Kuto Besak supaya aman dari serangan penjajah.



Benteng Kuto Besak dibuat mengelilingi Keraton Kuto Lamo dan Keraton Kuto Baru. Keraton Kuto Lamo sudah dihancurkan oleh penjajah dan di atasnya dibangun rumah residen Belanda. Benteng yang besar dan tinggi tersebut dibuat dengan campuran kapur dari daerah sekitar dan putih telur. Benteng itu dibangun di atas tanah yang dikelilingi sungai.

Benteng yang dibangun pada abad ke-17 ini memiliki panjang 288,75 m, lebar 183,75 m, tinggi 9,99 m, dan ketebalan tembok 1,99 m. Sangat besar, kan? Oh, iya, di keempat sisinya terdapat bastion untuk memperkuat pertahanan benteng. Pintu depannya disebut dengan Lawang Kuto dan pintu-pintu lainnya disebut dengan Lawang Borotan. Lawang Kuto berada di sisi selatan benteng dan menghadap ke Sungai Musi.



ISTANA SEKALA BRAK LAMPUNG

Di selatan Pulau Sumatra, tepatnya di Lampung, juga terdapat kerajaan, yaitu Kerajaan Sekala Brak. Istanaanya disebut dengan Lamban Gedung. Dalam bahasa daerah, *lamban* adalah sebutan untuk 'rumah'. Rumah-rumah adat di Lampung disebut dengan *lamban*, tetapi khusus untuk raja disebut dengan Lamban Gedung atau Gedung Dalom.



Lamban Gedung berbentuk panggung sehingga kita harus menaiki tangga apabila ingin masuk. Ada dua lantai pada istana tersebut. Setelah melewati tangga masuk, terdapat beranda sebelum memasuki gedung. Di dalam gedung terdapat ruangan besar untuk sidang atau rapat adat. Di ruang tersebut juga terdapat singgasana raja. Di belakang singgasana terdapat ruangan untuk istirahat bagi raja dan permaisuri atau keluarga yang diizinkan.

Ruangan yang ada di Lamban Gedung pada umumnya mirip dengan rumah adat rakyat, yaitu ruang keluarga, kamar, ruang belakang, dapur, dan ruang untuk mencuci perabotan. Loteng Lamban Gedung biasanya dipakai untuk tempat penyimpanan barang-barang keperluan adat.

Atap Lamban Gedung berbentuk runcing dengan satu pusat di tengah. Tepat pada titik pusat tersebut terdapat tumpukan kayu yang dibentuk bulat, kayu bulat yang dilapisi tembaga, dua buah tembaga atau kuningan, dan perhiasan dari batu pada tumpukan teratas. Oh, ya, Lamban Gedung juga dihiasi dengan ukiran ornamen berupa tumbuhan dan hewan, *Iho*.

ISTANA ALWATZIKHOEBILLAH SAMBAS

Salah satu kerajaan di Kalimantan Barat adalah Kerajaan Sambas. Kerajaan ini memiliki istana yang disebut dengan Istana Alwatzikhoebillah. Istana ini terletak di pinggir pertemuan antara Sungai Subah, Sungai Sambas Kecil, dan Sungai Teberau.

Memasuki kompleks istana ini berarti harus melewati gerbang yang berbentuk segi delapan. Dahulu, para penjaga keraton berdiri di gerbang. Selain itu, di tempat ini pula rakyat beristirahat sebelum masuk istana. Lantai atas adalah tempat petugas yang mengatur para penjaga di bawah. Mereka menabuh alat musik apabila terdapat keramaian.



Setelah memasuki gerbang, kita bisa melihat keindahan istana Kasultanan Sambas yang terdiri atas tiga bangunan berjajar. Bangunan yang berada di tengah adalah bangunan utamanya. Di situlah Sultan Sambas beraktivitas sehari-hari. Bangunan utama itu ialah bangunan yang paling besar dan terdiri atas tiga bagian, yaitu depan, tengah, dan belakang. Ruang depan adalah ruang tempat singgasana raja dan permaisuri. Ruang tengah berisi empat kamar tidur anggota keluarga kerajaan.

Bangunan di sisi kiri ialah tempat untuk menjamu tamu dan bangunan di sisi kanan dipakai untuk menyiapkan kebutuhan sultan dan keluarga. Ketiga bangunan tersebut saling terhubung. Oh, ya, kompleks Istana Alwatzikhoebillah ini dicat dengan warna kuning, seperti bangunan-bangunan khas Melayu lain.



ISTANA AMANTUBILLAH MEMPAWAH

Istana Amantubillah adalah nama istana Kerajaan Mempawah. Apakah kamu tahu di mana letak kerajaan tersebut? Kerajaan Mempawah ada di Kabupaten Mempawah, sebelah barat daya Pontianak, ibu kota Kalimantan Barat.

Bagian depan istana ini berupa pagar tembok dengan gerbang di tengah-tengah. Setelah masuk lewat pintu gerbang, terdapat halaman luas yang tertata rapi. Istana indah berwarna biru tampak jelas dari gerbang.

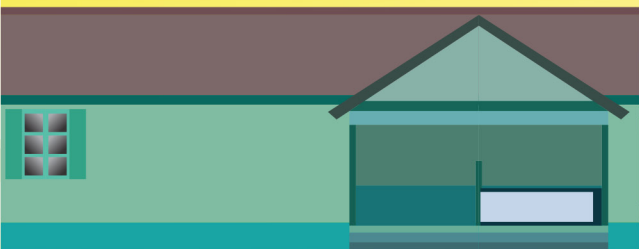
Bangunan Istana Amantubillah terdiri atas tiga bagian, yaitu bangunan utama, bangunan sayap kanan, dan bangunan sayap kiri. Bangunan utama adalah



bangunan yang paling luas. Pada bagian depan bangunan utama terdapat tangga berjumlah tiga tingkat. Ukiran khas menghiasi bagian depan istana ini, selain pintu dan dua jendela di kiri dan kanan.

Bangunan utama adalah bangunan tempat tinggal raja. Di situ terletak singgasana raja dan permaisuri. Kamar-kamar raja dan anggota keluarga ada di bangunan ini. Selain itu, keluarga kerajaan juga beraktivitas di bangunan utama ini.

Bangunan sayap kanan adalah ruangan seperti dapur yang digunakan untuk menyiapkan jamuan bagi keluarga kerajaan dan tamu-tamu kerajaan. Saat ini, bangunan tersebut difungsikan sebagai pendopo. Bangunan sayap kiri adalah ruangan kantor. Di sinilah, kerajaan mengurus segala hal terkait administrasi pemerintahan atau ruang pertemuan kerajaan.



KERATON ISMAHAYANA LANDAK

Selain Kerajaan Sambas dan Kerajaan Mempawah, di Kalimantan Barat juga terdapat Kerajaan Landak. Kerajaan ini adalah kerajaan tertua di Kalimantan Barat. Kerajaan tersebut memiliki istana yang disebut dengan Keraton Ismahayana. Nuansa arsitektur Melayu menjadi ciri khas istana ini, yaitu berwarna kuning dan hijau. Istana ini sedikit lebih tinggi daripada tanah sehingga ada tangga apabila kita ingin memasukinya



Dalam kawasan Keraton Ismahayana terdapat tiga bangunan utama, yaitu Istana Landak, Kediaman Permaisuri, dan Kediaman Neang Raja atau Sultan. Bangunan keraton dibuat dengan struktur, yaitu pondasi, lantai, dinding, dan atap.

Atap keraton terbuat dari sirap, yaitu atap dari kayu belian atau kayu ulin. Kayu tersebut tidak rusak bila terkena air, tetapi malah semakin kuat. Bentuk atapnya merupakan perpaduan antara atap pelana dan atap limas. Selain atap, dinding dan tiang-tiang keraton juga terbuat dari kayu belian.

Bangunan Keraton Ismahayana terdiri atas teras depan, ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, kamar, ruang singgasana, dan dapur. Pintu dan jendela dibuat lebar supaya udara dapat mengalir lancar, baik dari dalam maupun dari luar.

Pagar teras dan bagian depan atap dihiasi dengan ornamen dari kayu. Dari luar, keraton ini tampak sederhana, tetapi di dalam terdapat banyak perabot mewah. Singgasana raja berkilauan karena dihiasi dengan berlian. Wilayah Landak memang terkenal dengan kekayaan alamnya, yaitu emas dan berlian.

KEDATON KUTAI KARTANEGARA

Apakah kamu tahu letak Kedaton Kutai Kartanegara? Kedaton ini terletak di pusat Kota Tenggarong, Kalimantan Timur. Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura ialah kerajaan yang memiliki kedaton ini.

Kerajaan ini berpindah-pindah tempat sampai akhirnya menetap di Tenggarong. Kedaton Kutai Kartanegara saat ini merupakan bangunan baru. Bangunan lama terbuat dari kayu ulin, tetapi sudah dibongkar dan diganti dengan bangunan beton seluas 2.270 m². Bangunan baru kedaton ini sangat mirip dengan bangunan lamanya, tetapi dibuat lebih bagus, modern, dan mewah.



Kedaton Kutai Kartanegara terdiri atas dua lantai. Lantai pertama dibuat lebih tinggi daripada jalan sehingga untuk memasukinya harus melewati beberapa anak tangga. Ada lima pintu di bagian muka, baik di lantai pertama maupun kedua sehingga ada sepuluh pintu yang terlihat dari depan. Pilar-pilar menghiasi bagian teras kedaton di kedua lantai.

Atap kedaton berbentuk limasan, tetapi pada bagian depan berbentuk pelana. Dari depan, atap kedaton terlihat seperti segitiga dan dihiasi dengan ukiran. Atap tersebut dibuat dari kayu.

Bagian dalam kedaton berbentuk seperti aula yang luas. Kedaton ini terdiri atas dua lantai. Bagian tengah aula tingginya hingga lantai dua. Pada lantai dua terdapat selasar yang mengelilingi aula. Dari situ, kita dapat melihat singgasana raja yang ada di aula lantai bawah. Lantai tempat menaruh singgasana sedikit lebih tinggi dan terbuat dari marmer. Selain itu, di dalam kedaton juga terdapat banyak ukiran khas Kutai, Dayak, dan Jawa.

KERATON KASEPUHAN CIREBON

Salah satu kerajaan di Jawa Barat yang masih aktif hingga saat ini adalah Kasepuhan Cirebon. Istana kerajaan ini disebut dengan Keraton Kasepuhan yang terletak di selatan alun-alun.

Keraton ini berbentuk kompleks dengan luas sekitar 185.500 m². Terdapat dua pintu gerbang untuk memasuki keraton, yaitu di utara dan selatan. Gerbang utara berupa jembatan kecil yang disebut dengan Kreteg Pangrawit. Setelah melewati jembatan, kita dapat menemukan bangunan yang disebut dengan Pancaratna dan Pancaniti.

Pancaratna adalah bangunan yang dipakai oleh pejabat desa untuk menghadap demang atau wedana. Pancaniti adalah bangunan tempat prajurit berlatih perang atau beristirahat.



Keraton Kasepuhan memiliki tiga kompleks utama. Kompleks pertama adalah Siti Inggil yang di dalamnya terdapat beberapa bangunan untuk tempat para pengawal atau penasihat raja serta bangunan-bangunan lain. Pada kompleks kedua terdapat Pengada dan Langgar Agung. Pengada dipakai untuk tempat memarkir kendaraan atau kuda pada zaman dahulu, sedangkan Langgar Agung adalah tempat ibadah.

Pada kompleks ketiga terdapat beberapa bangunan, termasuk bangunan induk keraton. Bagian depannya berupa gapura putih dengan ukiran khas mega mendung di atasnya. Serambi keraton berlantai marmer dengan tembok putih yang dihiasi dengan keramik dari Eropa.

Di depan bangunan induk keraton terdapat dua patung macan putih berhadapan yang menjadi ciri khas keraton ini.



KERATON KASULTANAN YOGYAKARTA HADININGRAT

Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat adalah istana kerajaan yang berada di Provinsi D.I. Yogyakarta. Istilah *kerajaan* di Yogyakarta disebut sebagai *kesultanan* yang saat ini dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X. Kawasan Keraton Yogyakarta memiliki tujuh *plataran* atau ruang terbuka yang terdiri atas rangkaian bangunan yang memiliki nama dan fungsi yang berbeda. Antar-*plataran* dihubungkan dengan gerbang yang disebut dengan *regol*. Bangunan yang berdiri di kawasan keraton dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu *bangsal* dan *gedhong*. *Bangsal* adalah



bangunan dengan deratan tiang tanpa dinding, sedangkan *gedhong* adalah bangunan yang menggunakan dinding untuk menyangga atap.

Bangunan di kawasan keraton bergaya arsitektur Jawa tradisional. Ciri utama terdapat pada bentuk atapnya yang dikenal dengan istilah joglo. Atap joglo berbentuk trapesium yang terbuat dari bahan sirap, genteng, atau seng yang berwarna merah dan kelabu. Tiang utama yang terletak di tengah bangunan penyangga atap joglo disebut dengan *soko guru*. Tiang terbuat dari kayu yang berwarna hijau gelap dengan ornamen berwarna kuning atau emas, merah, dan hijau muda. Dinding bangunan berwarna putih yang terbuat dari batu bata dan kayu. Bagian bawah tiang penyangga yang beralas batu disebut *ompak* yang berwarna hitam dengan ornamen berwarna emas.



KERATON KASUNANAN SURAKARTA HADININGRAT

Istana kerajaan di Surakarta, Jawa Tengah, disebut Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Keraton Surakarta memiliki pola dasar tata ruang yang sama dengan Keraton Yogyakarta karena salah satu arsiteknya adalah Sri Sultan Hamengkubuwono I, raja pertama Kasultanan Yogyakarta. Arsitektur Keraton Surakarta bergaya Jawa tradisional dengan campuran arsitektur Eropa.

Kawasan Keraton Surakarta terdiri atas beberapa kompleks, di antaranya, Kompleks Alun-alun Lor, Kompleks Sasana Sumewa, Kompleks Siti Hinggil Lor,



Kompleks Kamandungan Lor, Kompleks Sri Manganti, Kompleks Kedhaton, Kompleks Magangan, Kompleks Sri Manganti dan Kamandungan Kidul, Kompleks Siti Hinggil Kidul, dan Alun-alun Kidul. Kompleks Kamandungan Lor hingga Kamandungan Kidul dikelilingi dinding pertahanan yang disebut dengan *baluwarti*. *Baluwarti* memiliki bentuk persegi panjang dengan lebar 500 meter dan panjang 700 meter, tinggi 3--5 meter, dan tebal satu meter.

Kompleks keraton yang mewakili kekhasan Keraton Surakarta adalah Kompleks Kamandungan Lor, area terdepan keraton. Menara yang terlihat pada bagian belakang kompleks ini disebut dengan Panggung Sangga Buwana yang memiliki tinggi tiga puluh meter. Menara terletak di antara dua halaman, yaitu halaman Sri Manganti dan Kedhaton. Panggung Sangga Buwana digunakan sebagai tempat meditasi Sri Sunan, mengawasi Benteng Vastenburg milik Belanda, dan menentukan posisi bulan. Kompleks Keraton Surakarta didominasi dengan warna biru dan putih.

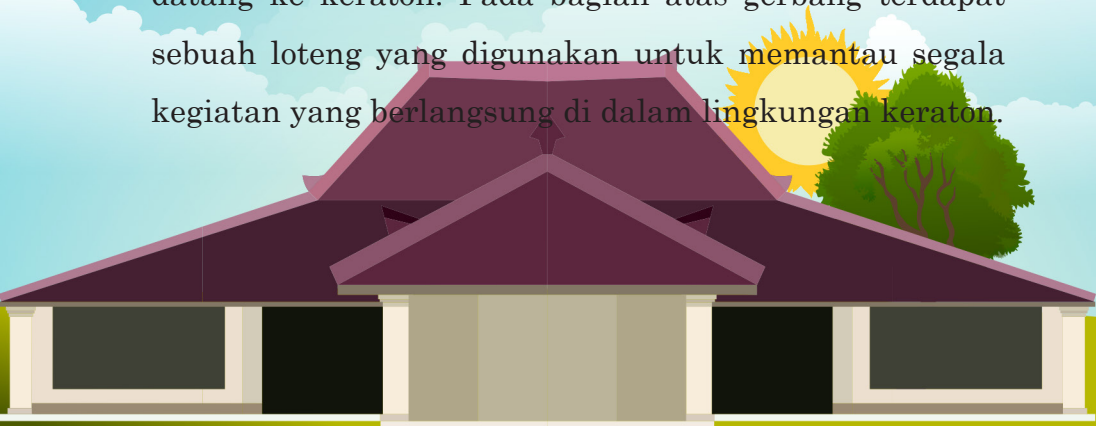
KERATON SUMENEP

Keraton Sumenep terletak di Kota Sumenep, Jawa Timur. Keraton Sumenep merupakan warisan raja-raja Sumenep yang dulu pernah berkuasa. Setelah Sumenep tidak lagi dipimpin oleh seorang raja, tetapi seorang bupati, keraton sudah tidak difungsikan lagi sebagai tempat tinggal raja dan abadinya. Saat ini, Keraton Sumenep telah menjadi warisan budaya Sumenep. Sebagian keraton difungsikan sebagai museum yang



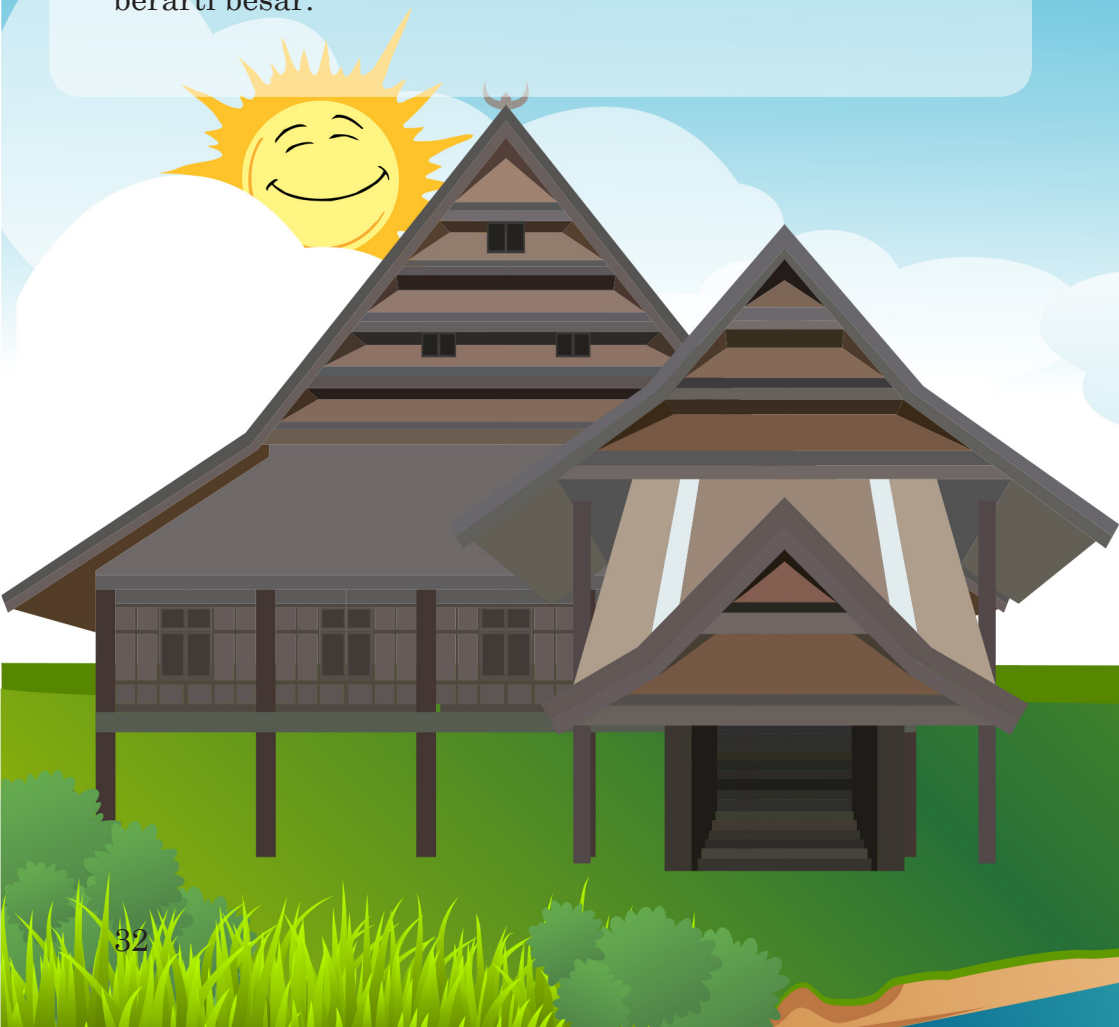
menarik sebagai tempat wisata kebudayaan. Sementara itu, bagian pendopo kerap digunakan sebagai tempat kegiatan acara pemerintahan dan pagelaran seni dan budaya.

Keraton Sumenep dibangun oleh Lauw Piango yang berkebangsaan Tiongkok. Konsep bangunan keraton terbilang unik karena menggunakan perpaduan gaya Jawa, Arab, Tiongkok, dan Eropa dalam rancangannya. Nuansa Eropa terlihat pada ornamen atau lekukan pada pilar-pilar atau kolom bangunan. Gaya Tiongkok terpaparkan melalui ukiran dan jenis atap pada gerbang masuk yang menyerupai kelenteng. Gerbang masuk menuju keraton dikenal dengan istilah *labhang mesem* yang berarti ‘gerbang tersenyum’ yang melambangkan keramahan masyarakat Sumenep pada setiap orang yang datang ke keraton. Pada bagian atas gerbang terdapat sebuah loteng yang digunakan untuk memantau segala kegiatan yang berlangsung di dalam lingkungan keraton.



ISTANA BALLA LOMPOA GOWA

Gowa berjarak sekitar 55 km dari Makassar, ibu kota Sulawesi Selatan. Dahulu, Kabupaten Gowa merupakan kerajaan dengan nama yang sama. Kerajaan Gowa memiliki istana yang disebut dengan Balla Lompoa. Dalam bahasa Makassar, *balla* berarti rumah dan *lompoa* berarti besar.



Balla Lompoa berbentuk rumah panggung yang terbuat dari kayu ulin. Bangunan ini sangat besar. Tinggi panggungnya sekitar dua meter. Ukurannya 60 m x 40 m untuk ruangan utama dan ditambah 40 m x 4,5 m untuk bagian teras. Besar sekali, kan?

Untuk memasuki istana ini, kita harus menaiki tangga terlebih dahulu. Tangga tersebut ditutupi dengan atap sirap sehingga tidak panas atau basah saat hujan. Atap sirap juga dipakai untuk atap bangunan utama atau teras.

Dalam ruang utama terdapat beberapa bilik, di antaranya ialah kamar raja, ruangan untuk menyimpan benda kerajaan, dan kamar anggota keluarga kerajaan. Besarnya kamar-kamar tersebut berukuran 6 m x 5 m. Di bagian tengah terdapat ruang utama tempat singgasana raja diletakkan.

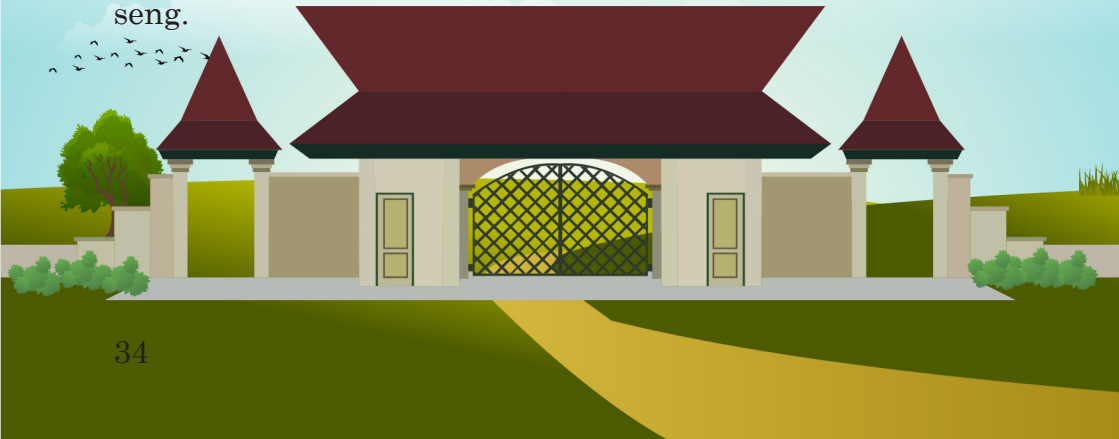
Balla Lompoa berdiri di atas lahan seluas sekitar satu hektare. Istana ini dikelilingi dengan pagar tinggi dari batu alam di bagian belakang dan pagar rendah di bagian depan sehingga terlihat megah.

KEDATON TERNATE

Terdapat empat kerajaan di Maluku Utara, yaitu Ternate, Tidore, Jailolo, dan Bacan. Kesultanan Ternate memiliki kedaton megah berbentuk segi delapan yang dibangun pada tahun 1813. Pada bagian depan terdapat tangga di sisi kanan dan kiri pintu. Jika dilihat dari jauh, bentuk kedaton ini seperti singa yang sedang duduk dengan tangga sebagai kaki.

Kedaton Ternate menghadap ke laut dan memungungi Gunung Gamalama yang terletak di tengah Pulau Ternate. Istana ini menempati tanah seluas 1,5 hektare. Bangunan kedaton itu sendiri memiliki luas 1.500 m². Di depannya terdapat pintu gerbang yang besar.

Atap Kedaton Ternate terbuat dari seng. Pada zaman dahulu, atap kedaton menggunakan rumbia. Karena kini rumbia sulit didapat, atap diganti dengan seng.



Istana ini terdiri atas dua lantai. Para penjaga istana berada di lantai bawah. Dahulu, lantai pertama ini terbuka tanpa pintu, tetapi sekarang sudah ditutup dan dipakai untuk gudang. Ruangan di lantai atas merupakan ruangan untuk beraktivitas. Di lantai dua terdapat beberapa ruangan, yaitu *balakun* (balkon istana), *foris lamo* (ruang tamu), *kamar puji* (ruang untuk menyimpan mahkota dan merenung), kamar tidur permaisuri dan anak, serta ruang makan dan dapur.



KEDATON TIDORE

Istana Kesultanan Tidore yang juga dikenal dengan istilah Kedaton Kie terletak di Kota Tidore, Maluku Utara. Kedaton Kie berada di area perbukitan yang langsung menghadap ke laut. Kedaton Kie didirikan pada masa pemerintahan Sultan Tidore ke-28 pada tahun 1810. Pembangunan Kedaton Kie dikerjakan oleh masyarakat Tidore sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari Tidore seperti, batu, pasir, kapur, dan perekat dari getah kayu. Namun, pada tahun 1912, terjadi konflik internal kerajaan yang mengakibatkan Kedaton Kie mengalami kerusakan total. Saat ini, Kedaton Kie telah dibangun kembali dengan bentuk yang disesuaikan dengan kondisi Kedaton sebelum mengalami kerusakan.



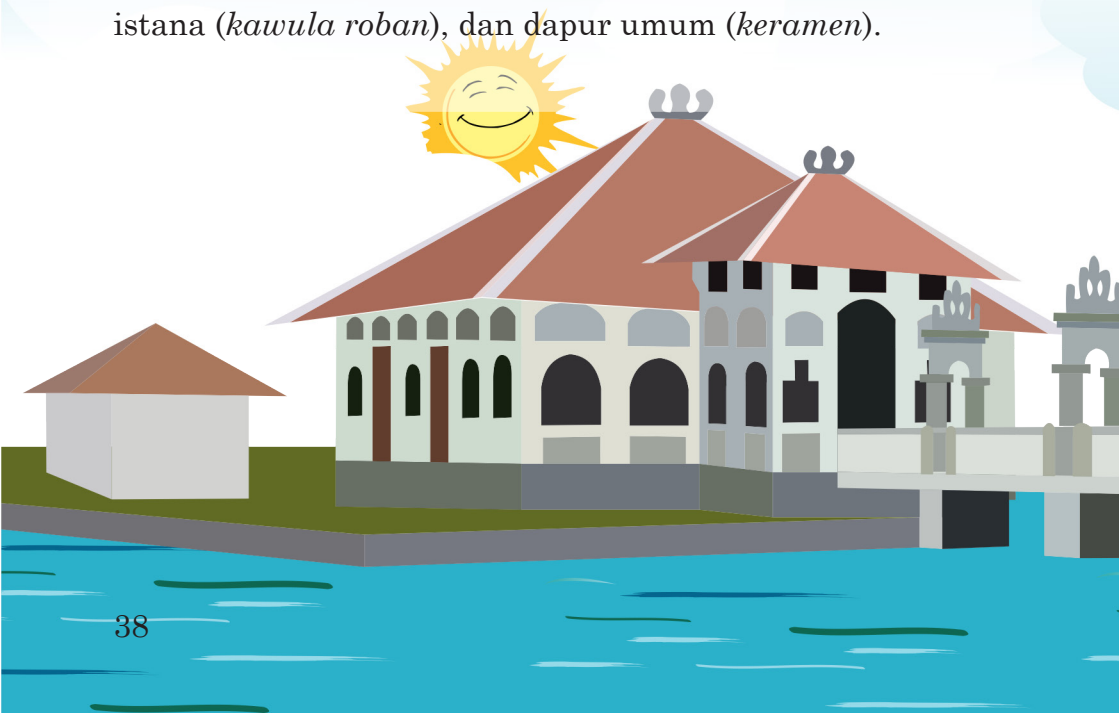
Kedaton Kie merupakan bangunan dua lantai yang berdiri di atas lahan berukuran 150 m x 100 m. Bagian depan kedaton berbentuk prisma beratap limasan segi enam. Bagian belakang kedaton berbentuk persegi panjang dengan atap limasan yang menyerupai trapesium.

Pada bagian kiri dan kanan kedaton terdapat dua buah tangga yang mengarah ke lantai dua. Tangga kecil juga berada di depan pintu kedaton untuk memasuki ruangan di lantai satu. Ruang-ruang dalam Kedaton terdiri atas: kamar sultan, kamar keluarga, kamar mandi, gudang makanan, Ruang Rapat I, dan Ruang Rapat II. Selain ruang dalam, Kedaton Kie juga dilengkapi dengan dua rumah monyet dan sebuah lapangan yang dikenal dengan istilah *sonyine salaka* yang berarti 'lapangan perak'.

PURI AGUNG KARANGASEM

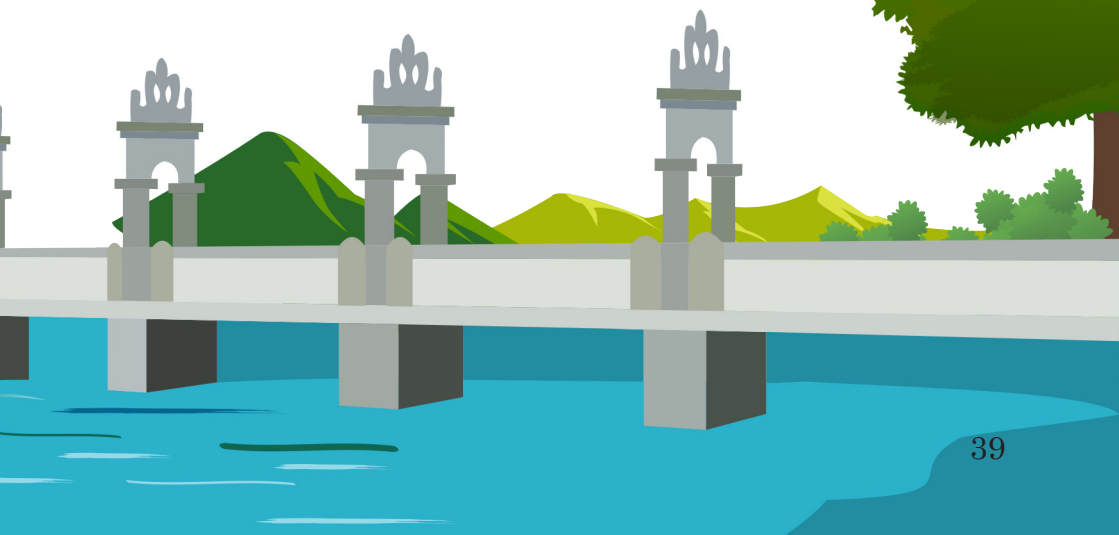
Karangasem terletak di Pulau Bali. Di pulau ini terdapat banyak puri atau tempat tinggal raja. Salah satu puri di Bali adalah Puri Agung Karangasem, yaitu tempat tinggal raja di Kerajaan Karangasem. Puri Agung ini sebelumnya dikenal dengan nama Puri Amlapura.

Puri Agung Karangasem merupakan sebuah kompleks yang terdiri atas tiga halaman. Halaman pertama ialah halaman bagian depan atau terluar. Untuk memasuki halaman ini, kamu harus melewati gapura dengan atap yang bertingkat tiga. Pada halaman ini terdapat tiga bagian, yaitu tempat bagi tamu untuk bersiap sebelum memasuki puri (*bancingah*), tempat tinggal abdi istana (*kawula roban*), dan dapur umum (*keramen*).



Halaman kedua terdiri atas bangunan *gili* dan *gedong tua*. *Gili* atau *Bale Kambang* adalah sebuah ruangan terbuka yang dipakai untuk tempat pertemuan keluarga atau tempat menampilkan pertunjukan kesenian. *Gili* dikelilingi kolam sehingga untuk mencapainya kamu harus melewati jembatan. *Gedong tua* adalah bangunan yang menghadap *gili* dan dipakai untuk menonton pertunjukan di *gili*.

Tempat tinggal raja (*Gedong Maskerdam*) terletak di halaman ketiga. Di sini pula terdapat bangunan-bangunan untuk tempat tinggal keluarga raja (*Gedong Londen*, *Gedong Betawi*, *Gedong Yogya*, *Ekalangga*, dan *Jero*). Selain itu, di halaman ini juga terdapat *Bale Pemandesan* yang digunakan untuk tempat berbagai upacara adat, seperti upacara perkawinan dan upacara potong gigi.



ISTANA ASI MBOJO BIMA

Asi Mbojo adalah istana kerajaan Bima di Nusa Tenggara Barat. Kata *asi* ialah sebutan warga Bima untuk istana. Istana ini baru dibangun pada tahun 1927 dan selesai pada tahun 1930. Arsiteknya berasal dari Ambon, yaitu Obzicter Rehatta. Istana Sultan Bima ini dibangun dengan perpaduan arsitektur lokal dan gaya Eropa. Sesungguhnya istana ini sudah berdiri sebelumnya, tetapi masih belum semegah sekarang.

Istana ini dikelilingi oleh halaman seluas 500 m². Untuk memasuki halaman istana, terdapat dua pintu gerbang di sebelah timur dan di sebelah barat. Pintu gerbang timur disebut *lawa kala*. Pintu ini dipakai



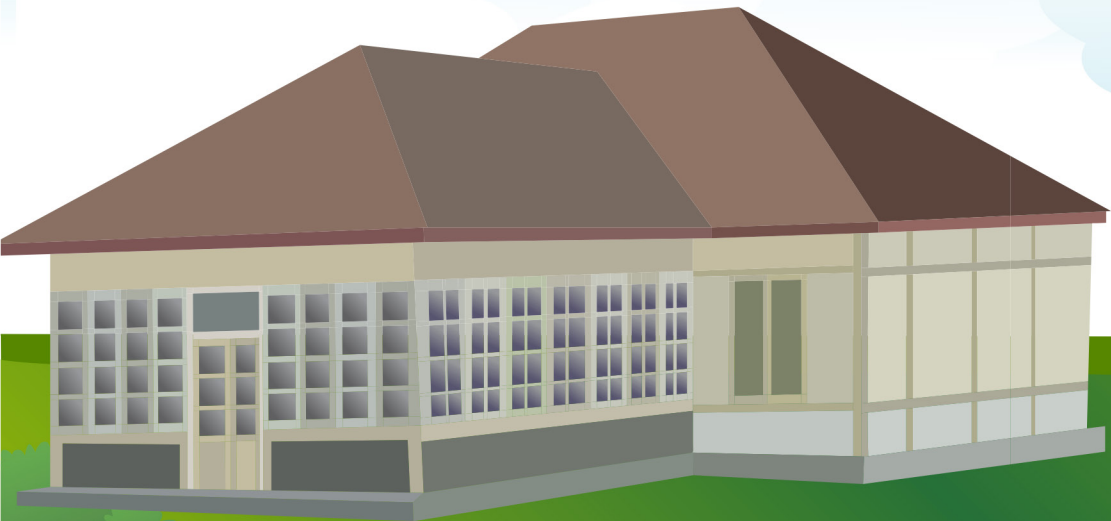
untuk masuk para penasihat hukum dan ulama. Pintu barat disebut dengan *lare-lare* dan menjadi pintu utama untuk memasuki Asi Mbojo. *Lare-lare* dibuat menjadi tiga tingkat dan yang paling atas dipakai untuk menyimpan lonceng untuk memberi tahu tentang waktu atau tanda bahaya.

Bangunan istana ini memiliki dua lantai. Lantai bawah terdiri atas ruang aula untuk menyambut tamu dan melaksanakan upacara daerah. Selain itu, di lantai bawah juga terdapat banyak ruangan untuk penyimpanan benda-benda berharga dan *saro nae* (ruang untuk musyawarah).

Ruangan di lantai atas berupa kamar-kamar untuk tempat tidur sultan dan keluarganya. Oh, ya, ada satu kamar di Asi Mbojo yang pernah dipakai oleh Presiden Soekarno ketika beliau mengunjungi Bima, *Iho*. Jumlah kamar di lantai dua ini sebanyak sepuluh buah.

ISTANA AMARASI KUPANG

Kerajaan Amarasi di Nusa Tenggara Timur bukanlah kerajaan yang besar. Istanaanya juga tidak dibangun di atas lahan yang luas. Istana Amarasi berada di antara rumah-rumah penduduk di perkampungan. Namun, istana tersebut tentu saja lebih megah daripada rumah-rumah rakyat pada umumnya.



Bangunan utama pada Istana Amarasi berbentuk huruf T dengan arsitektur gaya kolonial. Pada bangunan ini terdapat satu ruang tamu, satu ruang keluarga, dan empat kamar untuk raja dan keluarga.

Di samping bangunan utama terdapat bangunan pendukung yang dipakai untuk kamar mandi, lumbung, dan dapur. Selain itu, di bagian belakang juga terdapat bangunan yang terdiri atas kamar-kamar untuk para pembantu raja. Bangunan utama dan bangunan belakang dihubungkan dengan selasar.

Di bagian depan tampak pintu di tengah dan terdapat banyak jendela di samping kiri dan kanan pintu tersebut. Di sisi kanan dan kiri rumah juga terdapat jendela. Tahukah kamu mengapa banyak jendela di Istana Amarasi? Bangunan ini memiliki banyak jendela karena menyesuaikan iklim di Nusa Tenggara Timur yang panas.

Istana ini dahulu berbentuk lonjong dengan atap berbentuk perahu terbalik dan terbuat dari kayu dan jerami. Istana lama hanya terdiri atas dua ruang utama, yaitu ruang untuk pertemuan dan tempat tinggal. Saat ini, istana terbuat dari tembok dengan menggunakan material yang tersedia di wilayah sekitar kerajaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2017, Juli 10). *Tata Rakiting Wewangunan*. Dipetik Februari 25, 2018, dari Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat: <http://www.kratonjogja.id>
- Asdhiana, I. M. (Ed.). (2013, Juni 25). *Mengunjungi Museum Kedaton Sultan Ternate*. Dipetik Februari 25, 2018, dari travel.kompas.com: <http://travel.kompas.com/read/2013/06/25/1447449/Mengunjungi.Museum.Kedaton.Sultan.Ternate>
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. (2011, Desember 29). *Keraton Kasepuhan*. Dipetik Februari 14, 2018, dari www.disparbud.jabarprov.go.id: <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=215&lang=id>
- Edygunawan. (2016, Juli 26). *Keraton Ismahayana Landak*. Dipetik Februari 28, 2018, dari kebudayaan.kemdikbud.go.id: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaltim/2016/07/keraton-ismahayana-landak/>
- El Boru, J. 2013. Perkembangan Arsitektur Vernakular Atoni. Kasus Studi: Kawasan Istana Kerajaan Amarasi di Teunbaun, Kabupaten Kupang. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 10(3), 207--216.

- Fajariyanto, D. (2014, Mei 2). *Istana Maimun Peninggalan Kesultanan Kerajaan Melayu – Deli Sumatera Utara*. Dipetik Februari 4, 2018, dari kebudayaan.kemdikbud.go.id: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/2014/05/02/istana-maimun-peninggalan-kesultanan-kerajaan-melayu-deli-sumatera-utara/>
- Fajriansyah, A. (2011, Desember 20). *Keperkasaan Benteng Kuto Besak*. Dipetik Februari 4, 2018, dari travel.detik.com: https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-1793619/keperkasaan-benteng-kuto-besak/5/#detail__photo
- indonesiawonder.com. (2009, 11 23). *Istana Alwatzikhoebillah di Sambas*. Dipetik Februari 28, 2018, dari www.indonesiawonder.com: <http://www.indonesiawonder.com/id/tour/istana/istana-alwatzikhoebillah-di-sambas>
- Istana Siak. (2017). Dipetik Februari 5, 2018, dari pesona.indonesia.travel: <https://pesona.indonesia.travel/destinasi/sumatera/riau/istana-siak/>
- Jaringan Kota Pusaka Indonesia. (2017, Juli 4). *Menengok Jejak Sejarah Kedaton Kutai Kartanegara*. Dipetik Maret 2, 2018, dari www.indonesia-heritage.net: <http://www.indonesia-heritage.net/2017/07/menengok-jejak-sejarah-kedaton-kutai-kartanegara/>
- Kapita, H., Wulandari, L. D., dan Ernawati, J. 2015. Identifikasi Pengaruh Kosmologi pada Kedaton Kesultanan Ternate. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 10(1), 69-79.

- Kesolocom. (2016, Mei 21). *Menelisik Arsitektur Keraton Surakarta*. Dipetik Februari 25, 2018, dari Kesolocom: <https://kesolo.com/menelisik-arsitektur-keraton-surakarta/>
- Madura, P. (2015, January 20). *Keraton Sumenep, Paduan Arsitektur Jawa dan Eropa*. Dipetik Februari 28, 2018, dari Madura Aktual: <http://maduraaktual.blogspot.co.id/2015/01/keraton-sumenep-paduan-arsitektur-jawa.html>
- Mahatma, Y. (2016, Februari 22). *Istana Kantor Raja Ali*. Dipetik Februari 7, 2018, dari antaranews.com: <https://www.antaranews.com/foto/96370/istana-kantor-raja-ali/2>
- Marzuqi, A. M. (2017, March 19). *Menyusuri Jejak Kesultanan Tidore*. Dipetik march 01, 2018, dari Media Indonesia: <http://mediaindonesia.com/news/read/97099/menyusuri-jejak-kesultanan-tidore/2017-03-19>
- Mbojo, D. (2012, Mei 23). *Mengenal ASI Mbojo, Istana Kesultanan Bima, Kota Bima*. Dipetik Februari 21, 2018, dari www.mbojonet.blogspot.com: <http://mbojonet.blogspot.co.id/2012/05/mengenal-asi-mbojo-istana-kesultanan.html>
- Murtiningsih, A. 2016. *Rangkuman Pengetahuan Umum Terlengkap untuk SD*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

- Pemerintah Kabupaten Sambas. (2009, November 5). *Kraton Sambas*. Dipetik Februari 28, 2018, dari www.sambas.go.id: <http://www.sambas.go.id/wisata-budaya/1355-kraton-sambas.html>
- Putera, A. D. (2015, Juni 13). *Mengintip Pesona Istana Kesultanan Bima*. Dipetik Februari 21, 2018, dari www.kompas.com: <http://travel.kompas.com/read/2015/06/13/093100427/Mengintip.Pesona.Istana.Kesultanan.Bima>.
- Putri, P. (2017, April 6). *Mengintip Istana Basa Pagaruyung, Istana Cantik dari Sumatera Barat*. (S. Wahyu, Penyunting) Dipetik Februari 4, 2018, dari <http://bobo.grid.id>: <http://bobo.grid.id/Sejarah-Dan-Budaya/Budaya/Mengintip-Istano-Basa-Pagaruyung-Istana-Cantik-Dari-Sumatera-Barat>
- Raman, L. (2010, Juni 2010). *HISTORISITAS KEDATON KIYE PADA KESULTANAN TIDORE*. Dipetik March 01, 2018, dari Wael Historian: <http://laramansumiyati.blogspot.co.id/2010/06/historisitas-kedaton-kiye-pada.html>
- Saliwa. (2017, April 4). *www.kerajaansekalabrak.com*. Dipetik Februari 6, 2018, dari Rumah Tradisional Lampung: <http://www.kerajaansekalabrak.com/2017/04/rumah-tradisional-lampung.html>
- southsumatratourism.com. (2015). *Benteng Kuto Besak (Fort)*. Dipetik Februari 4, 2018, dari <http://southsumatratourism.com>: http://southsumatratourism.com/tourism/palembang/benteng_kuto_besak.php

Sulistiyawati. (2008, Januari 19). *Integrasi Arsitektur Tionghoa ke dalam Arsitektur Puri Agung Karangasem*. Denpasar, Bali. Dipetik Maret 5, 2018, dari <https://profsuli.files.wordpress.com/2011/07/akulturasi-arsitektur-cina-di-puri-karangasem.pdf>

Tauhid. (tanpa tahun). *Istana Amantubillah, Melihat Sisa-Sisa Kejayaan Kerajaan Memawah*. Dipetik Februari 28, 2018, dari www.indonesiakaya.com: <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/istana-amantubillah-melihat-sisa-sisa-kejayaan-kerajaan-mempawah>

Widiah. (2011, Maret). *Sekilas tentang Balla Lompoa*. Dipetik Februari 25, 2018, dari www.humas.gowakab.go.id: <http://humas.gowakab.go.id/sekilas-tentang-balla-lompoa/>

GLOSARIUM

- aula** : ruang besar untuk rapat, mengadakan upacara, dan sebagainya
- bastion** : bagian (di sudut) benteng, terdiri atas dua sisi dan dua sayap, dirancang untuk memperkuat pertahanan
- demang** : kepala distrik; wedana pada zaman Pemerintahan Hindia Belanda
- gonjong** : makin ke ujung makin lancip (seperti bentuk rebung); merupakan sudut lancip (pada pinggirnya dan sebagainya)
- hektare** : satuan ukuran luas sama dengan 10.000 m² atau 100 are
- kedaton** : kerajaan; singgasana
- kelenteng** : bangunan tempat memuja (berdoa, bersembahyang) dan melakukan upacara keagamaan bagi penganut Konghucu
- kolonial** : berhubungan dengan sifat jajahan

- loteng** : bagian rumah bertingkat yang sebelah atas;
tingkat rumah
- meditasi** : pemusatan pikiran dan perasaan untuk
mencapai sesuatu
- rumbia** : palem yang hidup (tumbuh) di rawa-rawa,
tumbuh bergerombol, dan daunnya dapat
dibuat atap
- selasar** : serambi atau beranda (ada yang tidak
beratap)
- sirap** : kepingan papan tipis-tipis, biasanya dibuat
dari kayu besi atau kayu ulin, dipakai untuk
atap, dinding rumah, dan sebagainya
- wedana** : pembantu pimpinan wilayah Daerah
Tingkat II (kabupaten), membawahkan
beberapa camat; pembantu bupati

BIODATA PENULIS



Nama lengkap : Intania Poerwaningtias
Email : intania.p@gmail.com
Bidang Keahlian : Penelitian media; penyuntingan
Riwayat Pekerjaan:
2009—sekarang Peneliti di bidang media, editor lepas,
pengatak lepas

Riwayat Pendidikan:

1. S-1 Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
2. S-2 Kajian Budaya dan Media, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Judul Buku:

1. *Peran LPP RRI dalam Mengonstruksi Identitas Nasional Indonesia di Perbatasan* (2014)
2. *Model-Model Gerakan Literasi Media dan Pemantauan Media di Indonesia* (2013)
3. *Rumah Adat Nusantara* (2017)

Judul Penelitian:

1. Peran LPP RRI dalam Membangun Identitas Nasional di Perbatasan Indonesia (2014)
2. Penelitian Model Gerakan Literasi Media di Indonesia (2012—2013)

Informasi Lain:

Intania memiliki ketertarikan pada isu literasi media. Aktif di komunitas Kita Belajar Bahasa Indonesia (KBBI).

BIODATA PENYUNTING

Nama lengkap : Arie Andrasyah Isa
Email : arie.andrasyah.isa@gmail.com
Bidang Keahlian : penerjemahan, penyuntingan,
penyuluhan, dan pengajaran
bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan:

1998—kini Pegawai negeri sipil di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI
1998—kini Penasihat kebahasaan, penerjemah, penyuluh, penyunting, dan pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Riwayat Pendidikan:

1. S-1 Sastra Inggris, Universitas Sumatra Utara, Medan (1996)
2. S-2 Linguistik, Universitas Indonesia, Depok (2006)
3. S-3 Linguistik, Universitas Indonesia, Depok (2015)

Informasi Lain:

Aktif sebagai (1) penasihat kebahasaan di lembaga pemerintah dan lembaga swasta; (2) penerjemah dan interpreter di pengadilan; (3) ahli bahasa Indonesia di lembaga kepolisian, pengadilan negeri, DPR; (4) penyunting naskah akademik dan buku cerita untuk siswa SD, SMP, dan SMA; (5) pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thailand; dan (6) juri lomba pemilihan naskah bacaan SD.

BIODATA ILUSTRATOR



Nama lengkap : Nindya Kusumaputri Suwarto

Email : nindyasuwarto@gmail.com

Bidang Keahlian : Arsitek

Riwayat Pekerjaan:

1. 2013—sekarang Arsitek di Archira Architecture Consultant
2. 2011—2013 Arsitek di Archskecth Architecture Studio
3. 2011 Interior Designer di Lembaga Bantuan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

S-1 Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Judul Buku:

1. *Rumah Adat Nusantara* (2017)
2. *36 Desain Rumah 1 dan 2 Lantai: Modern, Klasik, Mediteran* (2014)

3. *Renovasi Rumah Tipe 72 di Lahan 150 m²* (2013)
4. *Renovasi Rumah Tipe 45 di Lahan 100 m²* (2013)
5. *Renovasi Rumah Tipe 21 di Lahan 72 m²* (2013)
6. *Rahasia Membangun Rumah Hemat Anggaran di Lahan 70—100 m²* (2013)
7. *Panduan Desain Griya Sehat* (2013)
8. *Inspirasi Desain Kolam Renang: Hemat Budget di Lahan Terbatas untuk Rumah Tinggal* (2012)
9. *Desain Rumah Minimalis 1 & 2 Lantai di Lahan 60—100 m²* (2012)
10. *28 Desain Griya Minimalis nan Unik dengan Bahan Lokal* (2011)

Informasi Lain:

Nindya saat ini aktif sebagai arsitek di sebuah kantor konsultan arsitek swasta di Yogyakarta. Nindya juga menulis beberapa buku tentang rumah bersama kolega-koleganya di kantor tersebut.

Sebelum menjadi negara seperti sekarang, ada banyak kerajaan berdiri di wilayah Indonesia. Walaupun banyak dari kerajaan tersebut sudah tidak ada lagi, kerajaan-kerajaan tersebut masih meninggalkan istana atau keraton yang sekarang menjadi bangunan bersejarah di Indonesia. Buku ini menceritakan tentang bentuk-bentuk bangunan kerajaan di Nusantara yang sampai saat ini masih bertahan. Ada bangunan lama yang masih bagus, ada bangunan kerajaan yang sudah direnovasi, dan ada pula bangunan hasil replika untuk menunjukkan keindahan kerajaan di masa lampau. Ingin tahu lebih banyak mengenai Istana Kerajaan di Indonesia? Yuk, kita pelajari bersama!



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-437-420-4

